GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **Kompas** **Tanggal** : **13 Maret 2007**

Subyek : **Gempa Bumi** **Hari** : **selasa**

Halaman : **13**

Gempa di Lombok akibat Patahan Dangkal

Jakarta, Kompas - Berdasarkan pemantauan Badan Meteorologi dan Geofisika, gempa berkekuatan 5,3 skala Richter terjadi di Lombok, Nusa Tenggara Barat, Senin (12/3) pukul 13.36 waktu Indonesia bagian barat. Pusat gempa yang berjarak sekitar 40 kilometer di sebelah selatan kota Selong ini akibat patahan dangkal yang diperkira- kan dapat mengakibatkan kerusakan infrastruktur pada permukaan.

"Pusat pergeseran lempeng Bumi yang menimbulkan gempa di Lombok diperkirakan pada kedalaman 33 kilometer dengan koordinat 8,6 Lintang Selatan dan 116,8 Bujur Timur. Lokasinya di pantai pada perairan Samudra Hindia," ujar Kepala Bidang Gempa Bumi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Suharjono, Senin.

Pada saat hampir bersamaan, sebelumnya pada pukul 12.51 juga terjadi gempa di Ternate, Maluku. Gempa berkekuatan 5,2 skala Richter itu, menurut Suhar- jono, memiliki sumber gempa dengan kedalaman 120 kilometer di Laut Maluku dan cenderung tidak berdampak pada permukaan.

"Pusat gempa akibat patahan dangkal di Lombok berada di kulit bumi. Penyebab gempa belum bisa diperkirakan sebagai akibat pergeseran mendatar atau turun-naik pada lempeng bumi tersebut," kata Suharjono.

Gempa akibat patahan dangkal di Lombok, menurut Suharjono, merupakan dampak aktivitas pergerakan lempeng tektonik Indo-Australia yang menumbuk lempeng Eurasia. Jalur pergerakannya makin ke utara makin naik, sehingga menimbulkan kerawanan bencana akibat gempa di wilayah Indonesia.

Berbeda dengan di Lombok, patahan yang menimbulkan gempa di Ternate jauh lebih kompleks. Jalur gempa yang ada di kawasan tersebut tidak hanya sebagai dampak aktivitas pergerakan lempeng Pasifik dengan Indo-Australia, tetapi terkait pula dengan jalur gempa yang dipengaruhi dari Korea menuju Filipina hingga kawasan Maluku dan sekitarnya.

BMG, Senin kemarin, secara khusus mencermati tekanan rendah di perairan utara Kepulauan Nusa Tenggara, yang meningkatkan kecepatan angin, dan mendorong arah angin makin ke selatan, melintasi daratan menuju Samudra Hindia di utara Australia. Bersamaan dengan kondisi tekanan rendah di timur Australia, yaitu di perairan Kepulauan Fiji, dikhawatirkan hal ini menjadi dua "bibit" badai tropis yang mengulang kejadian badai tropis George dan Jacob di barat Australia pekan lalu. (NAW)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup